



Jurnal Uluan (Pengabdian Kepada Masyarakat)

Volume 1 No. 1 Juni 2023 hal. 81-102

E-ISSNxxx-xxx| P-ISSN xxx-xxx

<https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/uluan/index>

DOI: <https://doi.org/10.37092/ul.v5i1.xxx>

Pengabdian Terhadap Masyarakat Melalui Kegiatan Optimalisasi Pendidikan Di Desa Tugu Sempurna

Ahmad Taufik^{1*}, Sahidul Anam², M. Nabil Kenedy³, Rupita Sari⁴,
Roybah⁵, Chusnul Ngatiyah⁶, Sela Angraini⁷

¹²³⁴⁵⁶Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari
Lubuklinggau, Indonesia

ahmadtaufik201902@gmail.com, Anamsahidul21@gmail.com,

Nabilkenedimhmd@gmail.com, Rupitasari17@gmail.com

Roybahmuslim@gmail.com Chusnulngatiyah1992@gmail.com,

Angrainisela853@gmail.com

Article History

Received: 10-05-2023

Revised : 23-06-2023

Accepted: 12-07-2023

Keywords:

Community Service;

Optimization;

Education in the
village.

Abstract

Education is used as a form of organized effort to create beautiful circumstances and educational experiences. Fun learning is easier to recognize, so through community service activities in Tugu Sempurna Village in the field of education aims to participate in helping and collaborating to optimize education in Tugu Perfect Village. By using the PAR (Participatory action research) method. Students know the potential and take concrete actions in the form of optimizing education in the community. The result of this study is that Community Service is carried out through the first activities of formal education in schools in early childhood and elementary school by providing encouraging and fun learning tips. Non-formal education by conducting Qur'an literacy programs in mosques and landfills by providing Quran reading methods and children's interest in love of the Qur'an Third. Religious activities such as the Sholeh Children's Competition Festival are one of the programs to increase interest and

Kata Kunci:
Pengabdian Terhadap Masyarakat; optimalisasi; Pendidikan di desa.

enthusiasm for reading the Qur'an. Furthermore, collaborating with village officials, students and the community so that the program can be carried out smoothly and cooperation and support from the local community.

Abstrak

Pendidikan digunakan sebagai bentuk dari usaha yang diatur untuk membuat keadaan yang indah dan pengalaman pendidikan. Pembelajaran yang menyenangkan lebih mudah untuk diakui maka melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tugu Sempurna dalam bidang pendidikan bertujuan untuk ikutserta membantu dan berkolaborasi mengoptimalkan pendidikan di Desa Tugu Sempurna. Dengan menggunakan metode PAR (Participatory action research. Mahasiswa mengetahui potensi dan melakukan aksi nyata dalam bentuk optimalisasi pendidikan di masyarakat. Hasil penelitian ini bahwa Pengabdian dilakukan melalui kegiatan pertama pendidikan formal di sekolah pada anak usia dini dan sekolah dasar dengan memberikan tips belajar yang semangat dan menyenangkan. Kedua. Pendidikan non formal dengan melakukan program baca tulis alquran di masjid dan TPA dengan memberikan metode baca quran dan minat anak untuk cinta qur'an Ketiga. kegiatan kegamaan seperti festival lomba anak sholeh salah satu program meeningkatkan minat dan semangat baca qur'an. Selanjutnya melakukan kolaborasi pihak perangkat desa, mahasiswa dan masyarakat agar dapat terselenggara program dengan lancar dan kerjasama serta dukungan dari masyarakat setempat.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa pada dasarnya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Tingkat partisipasi pendidikan penduduk serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap suatu bangsa.

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan seluruh individu untuk

mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa negara. Pendidikan diharapkan sebagai tempat untuk menyemangati, mendidik, dan menggerakkan wawasan bangsa Indonesia agar berkembang dan terbentuk menjadi manusia yang cakap, terkendali, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa.

Pendidikan merupakan bagian dari sebuah proses interaksi antara individu dengan subjek lain seperti berinteraksi dengan manusia, masyarakat maupun alam sekitar. Manusia saling mendidik satu sama lain melalui perantara dunia. Dalam siklus kerjasama ini, orang akan mendapatkan data, pengalaman, dan kemampuan baru untuk memiliki pilihan untuk mengambil bagian dalam kehidupan yang lebih unggul.

Menurut Bruner dalam buku Dina Indriana (2011) yang mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan yaitu untuk membebaskan masyarakat dan membantu para peserta didik dalam mengembangkan potensi yang pada diri mereka secara penuh.

Kebutuhan akan pelatihan adalah sesuatu yang tidak terletak pada kerangka pemikiran latar belakang sejarah perkembangan manusia. Penilaian yang menyatakan bahwa pelatihan diperlukan adalah penilaian setiap orang dan masyarakat di setiap negara atau bangsa yang beradab. Melewati pemikiran dan perubahan peradaban, manusia setuju bahwa pendidikan itu sangatlah penting meskipun dengan latar belakang dan cara pandang setiap manusia juga berbeda dalam melihat keunggulannya. Teguh Triwiyanto (2014).

Pada umumnya, perbuatan mendidik ataupun mengarahkan anak untuk berkembang tidak menjadikan anak sebagai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk wali murid. Anak muda bukanlah robot yang menunggu jika tombol perintah dipencet sebelum berjalan maupun bergerak. Anak-anak muda juga bukanlah sekumpulan alat yang siap digunakan. Anak itu tidak digunakan sebagai lembaga untuk menanggapi semua keinginan orang yang mengajarnya atau orang tuanya, kegiatan pelatihan adalah proses mengantar untuk melepaskan.

Melihat hal tersebut, pentingnya dilakukan latihan-latihan yang mendukung pembinaan hakikat persekolahan, agar terciptanya pelatihan-pelatihan yang dapat mendidik dan menggarap eksistensi negara.

Dengan begitu, dalam mendidik anak-anak, mereka tidak perlu didampingi, tidak perlu selalu harus diantar ke sekolah, tidak juga selalu diarahkan. Dengan demikian, ada saat-saat tertentu ketika anak-anak itu harus diantarkan, ditawarkan kesempatan dan potensi sukses untuk dimiliki sendirian. Jika anak itu sudah dewasa maka tidak harus diajarkan

lagi. Dia memiliki pilihan untuk menanggung tanggung jawabnya sendiri, memiliki pilihan untuk bisa berdiri sendiri, karena itu anak itu ada saatnya anak harus dilepaskan.

Sekolah merupakan siklus yang dilalui oleh setiap orang di dunia ini. Dengan bersekolah, seseorang dapat mengetahui apa yang paling tidak diketahui, dan memahami apa yang tidak dipahami. Pendidikan memiliki tujuan utama, menjadikan manusia-manusia unggul dalam berbagai bidang kehidupan, yang memiliki ciri-ciri karakter yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman.

Sejak awal setiap individu harus menghadapi apa yang ada di masa ini, betapa pentingnya suatu pendidikan bagi nasib setiap orang pada akhirnya. Tanpa sekolah, tidak kemungkinan bagi orang untuk menemukan jalan hidup yang direncanakan dan diharapkan oleh mereka. Di dunia pendidikan banyak hal yang diterapkan dan diperoleh terkait dengan informasi di mata masyarakat.

Wawasan dan karakter merupakan hal mendasar dalam diri setiap orang yang telah menyatu sejak lahir, ditopang oleh lingkungan dan siklus pendidikan yang didapat. Dalam Proses Pendidikan kedua hal ini senantiasa disikapi secara bersamaan, semua teori yang didapat akan kembali ke pendidikan mental dan karakter, karena akan memperkuat teori yang didapat.

Kekuatan mental berlaku dalam memajukan tujuan pendidikan di Indonesia, karena satu hal tidak dapat dipisahkan oleh apapun. Dalam proses pendidikan, posisi psikologis akan menjadi yang paling penting dengan dasar-dasar akademik. Semua orang akan menyertakan cara pandang dan karakter yang merupakan enkapsulasi dari pola pikir yang sebenarnya, dalam menentukan cara hidupnya.

Pendidikan dan kekuatan mental tidak dapat dibedakan, karena sistem pendidikan akan mempengaruhi sikap dan watak seseorang. Berbagai macam instruksi, inti dari kekuatan psikologis ini akan berlaku sepanjang prosesnya.

Pendidikan merupakan bagian utama dari kehidupan, dengan memberdayakan kekuatan mental yang besar melalui siklus yang pas dan tepat. Kekuatan mental akan menentukan kemajuan dalam melakukan proses pendidikan formal dan non formal. Ketika seseorang melakukan interaksi edukatif yang tidak pantas, resiko yang didapat selanjutnya adalah kurangnya kekuatan mental, dan akan mempengaruhi sikap dan karakter seseorang.

Pengertian karakter adalah kualitas etik dalam perilaku seseorang sehingga menjadi ciri khas dan dapat mengenali dirinya dari orang lain.

Dari pengertian tersebut, bisa dipahami bahwa karakter merupakan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, individu sesama manusia, iklim dan suku bangsa yang dicontohkan dalam pertimbangan, cara pandang, perasaan, perkataan, dan perbuatan dalam pandangan yang tegas. standar, peraturan, kebiasaan, budaya, dan adat istiadat.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini supaya peserta didik dapat memahami dan mengerti bagaimana berperilaku dengan baik dengan sesama teman, keluarga, maupun masyarakat. Mandasari. Yunita dkk (2021).

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) adalah salah satu bentuk pendidikan yang memungkinkan mahasiswa memperoleh wawasan di luar perkuliahan dan terlebih lagi di tengah-tengah kehidupan masyarakat setempat. KUKERTA yang dilaksanakan di luar kampus bermaksud untuk mendorong hubungan pendidikan lanjutan dengan peningkatan dan kebutuhan informasi daerah setempat. Kuliah Kerja Nyata dilakukan di daerah-daerah yang melibatkan adanya masyarakat sehingga muncul pengakuan dan dapat memberikan manfaat bagi daerah setempat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi tercepat yang dikembangkan dan telah dibuat dengan berbagai cara, meskipun pada kenyataannya hasilnya belum ditingkatkan. Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang sering dibicarakan oleh daerah terkait dengan perkembangan yang terjadi, terutama sering dikaitkan dengan tidak adanya kapasitas daerah.

Setibanya di area lokasi tempat pengabdian masyarakat, mahasiswa KUKERTA melakukan observasi dan arahan untuk mengkaji dan mengenali hal-hal yang berhubungan langsung dengan warga Desa Tugu Sempurna. Kegiatan ini dilakukan selama lima hari dengan menyusuri tiga Dusun, yakni Dusun Satu, Dua dan Tiga, dimana ketiga dusun ini akan menjadi titik pusat kelompok IV dalam pelaksanaan KUKERTA di Desa Tugu Sempurna. Selanjutnya untuk melengkapi program kerja yang telah dirancang, kesiapan rencana program kerja dilihat dari kebutuhan terhadap permasalahan yang ditemukan.

Observasi yang dilakukan kelompok kami pada saat dilapangan yaitu dengan mendatangi TPA/TPQ dan sekolah-sekolah di desa Tugu Sempurna. Setelah melakukan observasi mahasiswa KUKERTA Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari menemukan permasalahan. Seperti kurangnya minat belajar dan, kurangnya tenaga pengajar di Desa Tugu Sempurna ini.

Dengan diadakannya (KUKERTA) ini, mahasiswa mampu belajar bagaimana memahami kekurangan dan menumbuhkan kemampuannya untuk mengatasi dalam berbagai masalah yang ada di arena publik. Pada kenyataannya di lapangan, mahasiswa dalam melakukan kuliah kerja nyata hanya perlu menyelesaikan beban Satuan Kredit Semester (SKS), hal ini terlihat dari beberapa kelompok mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata di beberapa daerah tidak memiliki hasil yang jelas. Terlebih lagi, mahasiswa juga tidak memahami apa ada motivasi di balik tujuan dari kuliah kerja nyata itu sendiri. Sehingga secara sepintas sebenarnya nampak tidak terlalu ideal. Salehudin Ahmad 2017).

Para mahasiswa memiliki pintu yang terbuka langsung dalam peningkatan penguatan daerah setempat dengan alasan bahwa keberadaan perguruan tinggi memerlukan daerah setempat dan daerah setempat memerlukan perguruan tinggi. Dalam program kerja yang dilakukan kuliah kerja nyata dapat memberikan manfaat untuk memberikan jawaban atas berbagai masalah yang ada di masyarakat. Contoh problem yang ada di masyarakat antara lain yaitu, kurangnya mendalami pada agama itu seperti menulis dan membaca Al-Qur'an.

Kuliah Kerja Nyata sebenarnya memiliki manfaat yang luar biasa bagi para mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri mereka. Melalui pengalaman yang didapat dari daerah setempat dan roll out ini merupakan perbaikan di kemudian hari. Kuliah kerja nyata merupakan bagian dari program-program yang sepenuhnya mengoordinasikan wawasan ilmu mereka kepada masyarakat yang dijadikan tempat KKN. Dengan memberikan kesempatan untuk berkembang kepada para mahasiswa dan mendapatkan pengalaman di berbagai kegiatan lokal sebagai sarana untuk mengaplikasikan apa yang telah didapatkan di kampus dan diterapkan kepada masyarakat setempat.

Kuliah Kerja Nyata ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat membuka pintu bagi perbaikan dan penguatan wilayah. Pendidikan digunakan sebagai bentuk dari usaha yang diatur untuk membuat keadaan yang indah dan pengalaman pendidikan. Pembelajaran yang menyenangkan lebih mudah untuk diakui. Kemampuan pendidikan merupakan bentuk untuk menumbuhkan kemampuan dan membangun rasa hormat dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara. Negara yang baik adalah generasi yang lebih muda yang dididik dengan sungguh-sungguh dan mendalam.

Adapun gambaran wilayah Desa Tugu Sempurna yaitu sebagai berikut:

1. Letak Geografis

Desa Tugu Sempurna merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan dengan jarak tempuh ± 17 km dari kantor kecamatan Muara Kelingi. Desa Tugu Sempurna, berada diantara desa-desa dalam kecamatan Muara Kelingi, jarak Ibu kota Kabupaten Musi Rawas menuju ibukota Kecamatan Muara Kelingi Desa Tugu Sempurna yaitu 2 jam Menggunakan Kendaraan roda empat. Yang mana terdapat 5 Dusun dari berbagai suku Agama dan Budaya.

2. Demografi

a. Batas Wilayah Desa Tugu Sempurna terletak diantara yaitu:

- Arah utara berbatasan dengan desa Marga Sakti dan desa Karya Sakti
- Arah selatan berbatasan dengan desa Lubuk Tua
- Arah barat berbatasan dengan desa Beliti Jaya
- Arah timur berbatasan dengan desa Mambang

b. Jumlah Penduduk

Desa Tugu Sempurna, Kecamatan Muara Kelingi terbagi menjadi 5 dusun. Jumlah penduduk Desa Tugu Sempurna kurang lebih ± 1899 orang dengan jumlah kepala keluarga 531 kartu keluarga, Laki-laki berjumlah 980 orang, sedangkan perempuan berjumlah 919 orang.

3. Kondisi Keadaan Ekonomi, Sosial dan Budaya

Keadaan ekonomi warga Desa Tugu Sempurna termasuk makmur, mayoritas mata pencaharian warga di Desa Tugu Sempurna adalah sebagai petani.

Keadan sosial masyarakat Desa Tugu Sempurna termasuk sangat baik dan juga sangat ramah. Mungkin saja karena faktor wilayah yang masih tergolong desa dan jauh dari perkotaan sehingga rasa kekeluargaan masih terjaga erat, meskipun antar tetangga akan tetapi sikap saling membantu dan sikap kepedulian masih sangat tinggi, jauh dari sikap foya-foya dan egois. Penduduk di daerah ini sangat ramah kepada para pendatang. Terlihat jelas ketika kami melakukan survei ke lokasi, kami disambut dengan

baik oleh bapak kades, seperangkat desa lainnya dan warga setempat.

Budaya masyarakat di Desa Tugu Sempurna ini masih menjalankan berbagai tradisi karena masyarakat di sini dari berbagai agama, misalnya orang-orang hindu yang berada di Desa Tugu Sempurna ini melakukan tradisi seperti Ogoh-ogoh, Galungan, Kuningan, Saraswati, Melasti dan sebagainya.

4. Kondisi Pendidikan, Kesehatan dan Keagamaan

Pendidikan di desa Tugu Sempurna ini tergolong cukup baik. Sekolah yang ada di desa ini terdapat 1 PAUD, 1 TK, 1 SD, 1 SMP dan 1 SMA.

Kondisi kesehatan warga Desa Tugu Sempurna terbilang aman. Karena letak tipografi dengan cuaca yang baik yaitu tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin juga dan kondisi air bersih yang cukup layak sehingga untuk kesehatan masih rata-rata, paling hanya sebatas demam, masuk angin dan hanya sakit demam biasa.

Agama masyarakat di Desa Tugu Sempurna ini mayoritasnya beragama Islam, ada juga yang beragama Hindhu, Kristen dan juga Katholik.

Jumlah tempat ibadah di Desa Tugu Sempurna ini ada dua empat belas (14) diantaranya: Masjid terdapat 3 Buah, Mushola terdapat 8 Buah, Gereja terdapat 2 Buah, Pura terdapat 1 Buah.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan gambaran lapangan mahasiswa KUKERTA (*Genuine Work Class*) di Desa Tugu Sempurna, terlihat adanya permasalahan di Desa Tugu Sempurna, salah satunya adalah permasalahan Pendidikan di Desa tersebut. Metode penelitian ini yakni menggunakan Metode *Participatory Action Reaserch* (PAR).

Pengertian metode PAR merupakan sebuah teknik yang menekankan pentingnya siklus sosial dan agregat dalam mencapai keputusan tentang “apa yang terjadi” dan “apa konsekuensi dari perubahan” yang bermanfaat bagi masyarakat. PAR merupakan penelitian yang secara efektif mencakup semua pertemuan penting dalam menilai kemajuan kegiatan. Istilah ini disinggung dalam *local area research* sebagai artikel. Untuk memiliki pilihan untuk melakukan

perubahan dan peningkatan menuju arah yang lebih baik lagi (Lestari, Ardian and Harahap, 2021:).

Sebelum melakukan kegiatan ini, kelompok kami melakukan observasi yang dapat diamati untuk melihat apa yang seharusnya diperbaiki dan menyempurnakan informasi tersebut. Kelompok KUKERTA menggunakan prosedur persepsi dan studi dokumentasi. Kegiatan observasi ini memperhatikan keadaan normal dan nyata tanpa ada usaha yang bertujuan untuk memengaruhi, mengontrol, dan memanipulasi apa yang terjadi dan kondisi yang sedang diamati.

Sebelum melanjutkan program kerja yang akan kami laksanakan selama sebulan, kami meninjau desa Tugu Sempurna selama lima hari, mengunjungi sekolah-sekolah, tokoh adat, tokoh adat, perangkat desa beserta perangkatnya, dan para pemuda Tugu Sempurna. Demikian ini dilakukan supaya mendapatkan data yang maksimal agar nantinya ketika membuat program kerja sesuai dan akurat.

Di Desa Tugu Sempurna, Kecamatan Muara Kelingi, Kabupaten Musi Rawas, kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA). Kami ingin melakukan pengabdian masyarakat dan membantu anak-anak di desa mendapatkan pendidikan yang lebih baik dengan menjalankan KUKERTA di sana. Namun, keterbatasan jumlah guru di desa membuat anak-anak ini sulit mengenyam pendidikan. Maka dari itu, judul artikel ini adalah “Pengabdian Terhadap Masyarakat melalui kegiatan optimalisasi Pendidikan di Desa Tugu Sempurna”.

Penelitian ini, selain memakai metode *Participatory Action Research* (PAR) tetapi juga melakukan observasi lapangan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di Desa Tugu Sempurna. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut kemudian dicermati. Kemudian setelah itu, ditemukan pula potensi dan problematika yang ada di daerah Desa Tugu Sempurna. Kemudian problematika tersebut dicarikan solusi sehingga dalam penelitian ini beberapa proker bisa ditetapkan. Hasanah, Uswatun dkk (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di Desa Tugu Sempurna

Kelompok kami mendapat tugas di Desa Tugu Sempurna dengan jumlah 11 mahasiswa yang tergabung dalam kelompok 4. Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Tugu Sempurna Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas dilaksanakan pada tanggal 01-31 Maret 2023. Dengan kegiatan KKN ini, para mahasiswa diharapkan dapat

membantu pemerintah daerah merealisasikan program pembangunan perdesaan disamping dapat menyelesaikan kewajiban mengambil mata kuliah yang harus diselesaikan.

Sejarah desa Tugu Sempurna memiliki dua tahapan, menurut data yang ada. Tahapan pertama adalah desa Tugu Sempurna yang dibentuk pada tahun 1954 setelah pesirah Desa Mambang memisahkannya dari Desa Mambang. Kepala desa pertama kemudian berinisiatif mendatangkan warga dari Bali dan Jawa ke Kabupaten pada tahap kedua.

Oleh karena itu, penduduk pulau Jawa dan Bali terpaksa bermigrasi ke Desa Tugu Sempurna pada tahun 1992 dan 1993. Sehingga Desa Tugu Sempurna dapat menjadi desa dengan banyak agama yang berbeda, seperti: Islam, Hindu, Kristen, dan Katolik. Lalu ada suku Jawa, Bali, Batak, Sunda, dan Kebumen.

Selanjutnya pada tahun 1988 mulailah terbentuk kepala desa yang mutlak dengan jumlah penduduk yang sangat sedikit. Pada Tahun 1988-2004 dijabat oleh Kepala Desa bernama bapak Djemiran dan sekaligus Pjsnya dengan Sekretaris Desanya bernama bapak Katemin. Pada tahun 2004-2015 Kepala Desa dijabat oleh bapak Amsah dengan Sekdesnya bernama Wayan Subagie.

Pada tahun 1988-2004 jabatan diberikan kepada Djemiran dan sekaligus Pjs (penjabat sekretaris) Kota bernama Katemin. Karena menjabat sebagai kepala desa Amsah dari tahun 2004 hingga 2015, Wayan Subagie menjabat sebagai sekretaris desanya.

Dalam masa jabatannya itu, tidak menjalankan fungsinya sebagai Kepala Desa dengan baik, maka Bupati Musi Rawas pada saat itu yaitu bapak Ridwan Mukti memberhentikan kepala Desa Amsah. Pada tahun 2005-2008 ditunjuk Pjs oleh Bupati Musi Rawas (Ridwan Mukti) menggantikan Kepala Desa Amsah yaitu Bapak Ari Narsa yang pada saat itu menjabat sebagai Camat Muara Kelingi.

Pada tahun 2008-2014 Kepala Desa Tugu Sempurna dijabat oleh Sugimin dengan Sekdesnya bernama Wayan Subagie. Pada tahun 2014 terpilihlah Kepala Desa yaitu Bapak Rusman dengan masa jabatan 2015-2021 dengan sekdesnya adalah Wayan Subagie dan Tambarno. Pada tahun 2021 dilakukan pencoblosan kepala desa dan terpilihlah Bapak Muhlasin sebagai Kepala Desa dengan masa Periode 2021-2026 dengan sekdesnya yaitu Dwiyan Agus Saputra.

Letak geografi Desa Tugu Sempurna terletak diantara sebelah Utara berbatasan dengan Desa Marga Sakti dan Desa Karya Sakti di bagian Selatan yang berbatasan dengan Desa Lubuk Tua di barat, Desa Beliti Jaya di timur, dan berbatasan dengan Desa Mambang.

Dan Luas total Desa Tugu Sempurna adalah 1.893,41 Ha. Dimana penduduk Desa Tugu Sempurna terdiri dari berbagai suku dan agama, namun mayoritas penduduknya beragama Islam. Dimana jumlah penduduk muslim mencapai 1.448 orang, sedangkan pemeluk agama non muslim seperti Hindu mencapai 338 orang, Kristen 45 orang, dan Katolik 29 orang. Meski begitu, masyarakat bekerja bahu membahu dan menjunjung tinggi sifat gotong royong.

Perencanaan Kegiatan

Perencanaan merupakan hal yang utama karena semua pemikiran atau gagasan untuk mencapai tujuan terkandung dalam perencanaan dan persiapan kegiatan. Hal ini juga yang paling penting karena dengan perencanaan maka semua yang akan dikerjakan dapat diperkirakan dan diantisipasi dengan baik dan tepat. Kami mengadakan kegiatan pembelajaran pada siang hari di desa Tugu Sempurna ini.

Perencanaan merupakan kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Maka dari itu perencanaan merupakan hal yang sangat penting. Persiapan perlu dilakukan secara mendalam dan benar-benar matang, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Persiapan menjadi semakin penting untuk menghindari resiko yang mungkin saja akan terjadi. Sebagai persiapan kegiatan belajar di Tugu Sempurna ini, kami sebagai mahasiswa KUKERTA melakukan observasi di sekitar lingkungan desa tersebut untuk memahami bagaimana keadaan masyarakat di desa Tugu Sempurna ini. Sekaligus perkenalan kepada masyarakat bahwa kami adalah mahasiswa KUKERTA Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau ingin mengadakan berbagai program kerja diantaranya les calistung, mengajar Al-Qur'an di TPA/TPQ maupun mengajar di sekolah.

Realisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kukerta

Mahasiswa KUKERTA dapat mengembangkan program yang berhubungan dengan desa dalam hal ini. Begitu juga dengan kelompok IV KUKERTA kami, yang merancang dan mengimplementasikan program kerja terkait pendidikan untuk Tugu Sempurna. Pendidikan yang ada di Desa Tugu Sempurna ini, dapat dikatakan butuh mendapatkan perhatian khusus karena dari segi fasilitas, sarana prasarana dan guru pengajarnya juga kurang mencukupi. Hal inilah yang membuat kami mengikuti kegiatan KUKERTA sebagai guru yang ada di sekolah-sekolah di Desa Tugu Sempurna.

“Mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan ungkapan yang memiliki banyak makna filosofis yang terkandung didalamnya. Rumusan tujuan yang memperhitungkan tidak hanya faktor eksternal tetapi juga semua faktor spiritual dan aspek lain dari kehidupan manusia. Pada dasarnya nilai-nilai tujuan pendidikan seringkali bersumber dari hal-hal yang hidup dan tumbuh di masyarakat (Yusuf Munir, 2018:29).

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia yang memiliki dampak signifikan pada semua kehidupan. sebuah realita yang menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana penting bagi perkembangan kehidupan manusia dengan berbagai macam hasilnya.

Pendidikan dalam ajaran agama Islam sangat penting untuk mewujudkan cita-cita muslim yang sesuai dengan perintah Allah SWT dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya serta menanamkan akhlakul karimah sebagai bekal di masa depannya kelak yaitu di akhirat nanti.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang berisikan berbagai ilmu di dalamnya. Ilmu yang terkandung di dalam Al-Qur'an sangatlah kompleks, salah satunya tentang pendidikan. Sarana pendidikan ditempuh manusia guna untuk mendapatkan berbagai hal yang bermanfaat bagi dirinya sendiri juga orang-orang di sekitarnya. Seorang muslim yang berpendidikan, segala tingkah laku dan perbuatannya senantiasa akan selalu terjaga sesuai ajaran Islam yang ada di dalam Al-Qur'an.

Dalam Islam, sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl (16) ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Terjemahannya: “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Tujuan hidup, serta kehidupan individu dan masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan, semuanya berhubungan langsung dengan pendidikan. Meskipun pendidikan tidak dapat sepenuhnya memahami

apa pun, ia memahami tujuan akhir, yang berasal dari tujuan dan perspektif kehidupan manusia.

Pendidikan karakter adalah usaha manusia yang sadar dan teratur untuk mendidik dan melibatkan kemampuan peserta didik untuk membentuk kepribadiannya sendiri dengan tujuan agar mereka menjadi manusia yang berharga bagi dirinya dan lingkungannya. Agus Wibowo, (2013). Sistem pendidikan dengan komponen pengetahuan, kesadaran atau keinginan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, dengan tujuan mengoptimalkan nilai-nilai karakter tertentu pada peserta didik. Pendidikan karakter ini sangat mirip dengan pendidikan moral, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu secara terus menerus untuk perbaikan diri dan kehidupan yang lebih baik.

Seorang pendidik harus memahami hal-hal berikut dalam hubungannya dengan anak didik karena pendidikan merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi alamiah anak didik. Memahami psikologi anak sangatlah penting, pemahaman bidang ilmu ini akan membantu pendidik dalam memahami peserta didik. Sebagaimana sudah menjadi rahasia umum, setiap manusia memiliki watak yang berbeda-beda. Namun di balik keragaman tersebut, terdapat sifat-sifat umum pada diri masing-masing peserta didik.

1. Melaksanakan Kegiatan di Pendidikan Formal

Kelompok kami melaksanakan proker di pendidikan formal sebagai guru pengajar di PAUD Alif, TK Pertiwi, Sekolah Dasar Negeri 01 Tugu Sempurna, dan SMP Negeri Tugu Sempurna. Guru yang berada di PAUD Alif berjumlah 3 dengan jumlah muridnya yaitu 33, untuk di TK Pertiwi jumlah guru yang mengajar disana berjumlah 3 orang dengan jumlah 20 murid, untuk SD Negeri Tugu Sempurna memiliki 12 guru dengan jumlah 186 murid, sedangkan Guru yang berada di SMP Negeri Tugu Sempurna berjumlah 20 dengan jumlah murid yaitu 60 anak didik.

Guna mendukung kegiatan belajar mengajar maka dibutuhkan alat-alat belajar misalnya seperti pensil, pulpen, penggaris, papan tulis, penghapus, spidol dan buku. Kegiatan mengajar di PAUD Alif dilakukan dalam kurun waktu seminggu 2 kali pada hari Rabu dan Jum'at selama 1 bulan setiap pukul 08.00 sampai 11.00 WIB.



Gambar 1. Kegiatan belajar bersama peserta didik Paud Alif

Karena PAUD atau Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan sebelum Sekolah Dasar (SD), menjadi tenaga pengajar merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi mahasiswa KUKERTA. PAUD dan Taman Kanak-Kanak (TK) juga merupakan tempat bagi penampilan anak untuk membantu perkembangan pada anak dalam penanganan agar lebih optimal. Karena belum terbiasa belajar memegang alat tulis, menulis, membaca, dan berhitung, anak PAUD dan TK membutuhkan bimbingan tambahan dari guru atau orang tua.



Gambar 2. Kegiatan Mengajar peserta didik TK Pertiwi

Dalam melaksanakan program kerja, mahasiswa KUKERTA mempunyai peran sebagai guru pengajar di SD. Kedatangan kami disambut baik oleh Kepala sekolah SDN 01 Tugu Sempurna yaitu Bapak Eko Subiyantoro. Mahasiswa KUKERTA diizinkan untuk mengajar di SD tersebut sesuai jadwal yang sudah ditentukan.



Gambar. 3. Kegiatan upacara dan mengajar SD Negeri 01 Tugu Sempurna

Kegiatan mengajar di Sekolah Dasar Negeri 01 Tugu Sempurna kelas pertemuan di lakukan dua kali seminggu, pada hari Senin dan Jum'at, mulai jam 08.00-12.00 WIB. Mahasiswa KUKERTA membantu peserta didik Sekolah Dasar (SD) dengan bahan pelajaran menggunakan buku mata pelajaran sesuai jadwal yang ada. Setelah mencoba mengajar ternyata masih banyak para siswa di SDN 01 Tugu Sempurna yang masih kurang lancar dalam membaca dan berhitung, masih diperlukan bimbingan dan arahan untuk mendorong supaya anak-anak tersebut belajar dengan lebih rajin lagi. Hal ini tentunya cukup menyulitkan kami dalam bertindak sebagai guru yang memberikan informasi baru kepada para peserta didik di Sekolah Dasar.

Selain itu, guru dan siswa menyambut dengan baik kehadiran mahasiswa KUKERTA untuk melaksanakan kegiatan mengajar ini. Dilihat dari respon yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan, guru juga mengapresiasi keikutsertaan mahasiswa KUKERTA dalam program tersebut karena berdampak signifikan dalam mendekatkan mahasiswa dengan peserta didik sekolah dasar dan dapat memberikan pengalaman langsung di dalam kelas, yang tentunya akan menjadi bekal bagi siswa pendidikan sebagai calon pendidik di masa depan.

Selanjutnya, kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa KUKERTA selama menjadi tenaga pengajar di SMP Negeri Tugu Sempurna. Yang mana Fasilitas SMP juga cukup memadai untuk kegiatan pendidikan. Menurut informasi dan data yang ada, SMP ini kekurangan guru karena banyak yang berasal dari tempat lain selain dari desa Tugu Sempurna. Jumlah guru di SMP ini hanya dua puluh orang, dan tidak semuanya tinggal di Tugu Sempurna.



Gambar. 4. Kegiatan Mengajar di SMP Negeri Tugu Sempurna yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Jum'at.

SMP Negeri Tugu Sempurna membutuhkan kehadiran mahasiswa untuk mengabdikan sebagai guru tambahan. Kehadiran kelompok kami yaitu untuk melaksanakan proker sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan menjadi guru pengajar di SMPN Tugu Sempurna. Kedatangan kami disambut dengan antusias baik oleh guru maupun siswa. Di SMP Negeri Tugu Sempurna, kami mendapatkan jadwal 2 kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari senin dan hari jum'at, mulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB.

Di sekolah menengah pertama, siswa KUKERTA mengajar peserta didik tentang pendidikan Islam dan mengisi kelas guru yang tidak dapat hadir. Sesuai dengan pernyataan siswa SMP, materi yang diajarkan oleh siswa KUKERTA ternyata merupakan informasi baru yang didapat siswa SMP.

Hadirnya mahasiswa KUKERTA sebagai tenaga pembantu pengajar di desa Tugu Sempurna sangat bermanfaat bagi sekolah khususnya di PAUD Alif, TK Pertiwi, SD Negeri 01 Tugu Sempurna, dan SMP Negeri Tugu Sempurna. Hal ini memungkinkan pemantauan dan pengajaran siswa secara optimal, serta perolehan pengetahuan baru oleh siswa melalui peran siswa sebagai staf pengajar di desa Tugu Sempurna. Kegiatan mengajar di sekolah memberi kami banyak pengalaman, mulai dari bagaimana berinteraksi dengan siswa hingga menghadapi berbagai karakter siswa.

Hidup tanpa pendidikan tidak akan sama. Tingkat pemahaman ini agaknya mungkin terkesan terlalu dipaksakan, tetapi jika kita mencoba mengikuti alur dan proses kehidupan manusia, kita tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah membentuk jalan panjang kehidupan manusia dari lahir di dunia hingga akhir hayat. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang hakiki dan pelindung sejati. V.R. Taneja, mengutip pendapat Proopert Lodge bahwa pendidikan adalah *life is education and education is life*, Hal ini menandakan bahwa berdiskusi akan selalu mengiringi pendidikan, begitu pula sebaliknya (Munir Yusuf, 2018: 29-30).

Oleh sebab itu, berbagai pernyataan dan pendapat mendefinisikan mengenai pendidikan. Kita harus berterima kasih atas berbagai sudut pandang karena memberikan kesempatan untuk membedakan sudut pandang dan memperkaya tubuh pengetahuan. Beberapa kemungkinan definisi pendidikan, disebutkan dalam Kamus Besar sekolah menyiratkan cara yang paling umum untuk mengubah mentalitas dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan akhir guna mengembangkan seseorang melalui usaha mengajar dan mempersiapkan, siklus kegiatan, pendekatan untuk mengajar.

Selain kemampuan mendidik anak didik dalam mengawalnya menuju kemandirian, menjadi seorang pendidik menuntut sikap tanggung jawab, dedikasi, dan semangat yang tinggi. Jika seseorang diberi tugas dan tanggung jawab mengajar dan kurang dedikasi, tanggung jawab, dan keterampilan pendidikan yang baik, pendidikan akan menderita. Secara umum, pendidik terbagi dalam tiga kategori guru, orang tua, dan tokoh masyarakat Pendidikan yang mereka awasi menjadi tanggung jawab ketiga komponen pendidik.

2. Menjalankan Kegiatan Pendidikan Non-Formal

Mahasiswa KUKERTA selain sebagai guru pengajar di sekolah-sekolah, mahasiswa KUKERTA juga berperan sebagai guru pengajar dalam kegiatan pendidikan non formal seperti mengajar les, mengajar ngaji, mengajar les calistung. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama observasi, terlihat bahwa desa Tugu Sempurna merupakan desa yang belum memiliki tenaga pengajar dalam hal les maupun bidang kursus.

Maka dari itu mahasiswa KUKERTA kelompok empat (IV) kami merencanakan dan melaksanakan program kerja untuk mengajarkan pelajaran CALISTUNG (Membaca, Menulis dan Berhitung) secara gratis, belajar membaca Iqra', Al-Qur'an, dan surah-surah pendek (juz'amma) kepada anak-anak desa Tugu Sempurna di luar jadwal pendidikan formal mereka.



Gambar 5. Kegiatan Les CALISTUNG yang rutin dilaksanakan setiap hari selasa-kamis dimana anak-anak akan mendapatkan pembelajaran tambahan diluar jam sekolah.

Kemudian kelompok mahasiswa KUKERTA kami menyelenggarakan kegiatan les gratis setiap Selasa hingga Kamis sore dari pukul 14:00 hingga 15:00 WIB. Membaca buku, menulis huruf dan angka, perkalian cepat menggunakan jari, serta pengurangan dan penjumlahan adalah mata pelajaran dasar yang diajarkan.

Pelaksanaan Kegiatan proker les calistung di desa Tugu Sempurna ini memberikan hasil yang positif bagi anak-anak didik. Tempat belajar dibuat nyaman mungkin dimana para mentor atau mahasiswa KKN dan siswa seperti keluarga sehingga para anak didik dapat dengan mudah beradaptasi dan memberitahu kelemahan dalam pembelajaran yang sedang dihadapi disekolah.



Gambar 6. Kegiatan Mengajar Ngaji di salah satu Masjid yang ada di desa Tugu Sempurna, yaitu Masjid Nurul Falah yang Dilaksanakan ba'da Sholat Magrib.

Untuk kegiatan mengajar Ngaji membaca Iqra', Al-Qur'an, dan hafalan surah-surah pendek yaitu juz 'amma dilakukan di 2 masjid dan 2 mushola yaitu masjid Nurul Khotimah, masjid Nurul Falah, musholla Miftahul Jannah dan musholla Nurrohman. Masing-masing memiliki dua mahasiswa KUKERTA yang membantu mengajar Al-Qur'an. Setelah belajar mengaji nak-anak dan mahasiswa KUKERTA

melaksanakan shalat Isya' berjama'ah di masjid dan mushola setelah belajar mengaji.

Kegiatan ini memiliki tujuan yaitu agar supaya menambah informasi pengetahuan pada anak-anak tentang bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai makhrajnya. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai agama seseorang tercermin dalam tindakan yang mereka lakukan dalam hidup dan sejauh mana mereka meyakini kehidupan beragama yang berkaitan dengan diri dan kehidupan mereka.

Melaksanakan program Kegiatan Festival Ramadhan salah satu bentuk optimalisasi pendidikan non formal. Anak-anak yang mengikuti perlombaan ini mulai dari PAUD hingga kelas 1-6 SD (Sekolah Dasar). Untuk kategori perlombaan bermacam-macam mulai dari LCCI (Lomba Cerdas Cermat Islam), Adzan, hafalan surah pendek dan Praktek Sholat. Lomba tersebut diadakan pada hari Rabu-Kamis, 29-30 Maret 2023 di Masjid Nurul Khotimah dan Nurul Falah desa Tugu Sempurna.



Gambar. 9. Kegiatan Pengumuman pemenang peserta lomba yang dilakukan di Masjid Nurul Falah bertempat di dusun IV Desa Tugu Sempurna.

Tujuan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau menyelenggarakan perlombaan ini merupakan bentuk bagian dari memberikan tempat bagi para anak-anak di desa Tugu Sempurna dalam menyalurkan bakat dan potensi dalam diri mereka. Dengan adanya perlombaan ini juga dapat melatih mental dan keberanian anak-anak supaya berani tampil di depan khalayak umum.

Pendidikan adalah titik fokus, bagaimanapun juga untuk membangun citra manusia seutuhnya, dan menjadikan pendidikan sebagai tahap dan metodologi yang benar-benar awal dalam membentuk manusia berkualitas, manusia seutuhnya. Sangat sulit

membayangkan dunia di mana orang tidak memiliki akses ke-pendidikan. Tanpa usaha yang disengaja melalui pendidikan, bagaimana manusia dapat mengembangkan peradaban sedemikian rupa.

Dalam beberapa aspek, terkadang terjadi kerancuan antara pencapaian kemajuan yang dijumpai dengan berbagai penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta beberapa efek yang muncul dari berbagai pemahaman tentang penggunaan teknologi itu sendiri. Suatu hal yang tentunya kontradiktif, apalagi jika berbagai aspek yang diklaim sebagai bagian dari pembangunan seringkali bertentangan dengan aspek normatif dalam kehidupan.

Oleh karena itu, pemahaman pendidikan dari kesadaran murni untuk semua orang berubah menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang, sehingga mungkin ide ini akan memiliki tantangan tersendiri, namun setidaknya ada titik di mana pendidikan dan martabat dapat hidup berdampingan.

Budaya dan peradaban merupakan hasil dari dinamika kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa manusia memiliki kelebihan dibandingkan makhluk lainnya. Pendidikan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia yang memiliki dampak signifikan pada semua kehidupan. sebuah fakta yang menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana utama bagi perkembangan kehidupan manusia dengan berbagai macam hasilnya. Membayangkan bahwa peradaban manusia dapat dibangun tanpa pendidikan sangatlah penting.

Dengan begitu perlu ditekankan bahwa dinamika kehidupan manusia merupakan hasil dari proses pendidikan yang bersifat universal dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk optimalisasi pendidikan di desa yaitu. Berpartisipasi aktif dan membantu program pendidikan di desa *pertama* pendidikan formal di sekolah dari PAUD hingga sekolah Dasar dengan memberikan tips belajar yang semangat dan menyenangkan. *Kedua*. Pendidikan non formal. Meningkatkan minat belajar anak pada program baca tulis alquran di masjid, TPA dengan memberikan metode-metode yang tepat dan baik dalam membaca al-qur'an. *Ketiga*. Menyelenggarakan kegiatan

kegamaan seperti festival lomba anak sholeh yang bertujuan untuk memberikan semangat dan minat untuk terus belajar dan cinta qur'an. *Keempat* melakukan kolaborasi pihak perangkat desa, mahasiswa dan masyarakat bertujuan untuk program optimalisasi pendidikan di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushhaf Al-Qur'an, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah.
- Hasanah, Uswatun dkk. 2022. " Optimalisasi Peran Mahasiswa Kkn Sebagai Tenaga Pengajar Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Desa Bandar Kuala." (5): 3275.
- Indriana, Dina. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*, Yogyakarta : Diva Press.
- Lestari, S., Ardian, N. and Harahap, N. 'Implikasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Mendidik Generasi Qurani di Masa Pandemi Covid-19': *Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 2 Oktober 2021*.
- Mandasari, Yunita dkk. "Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan": *Jurnal Buletin KKN Pendidikan, Vol. 3 No.1 Juli 2021*.
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salehudin, Ahmad. "Pelaksanaan KKN Berparadigma Integrasi-Interkoneksi dalam Menopang Transformasi Masyarakat (Sebuah Rintisan Pendekatan Participatory Action Research)." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama (2017)*.
- Tim Penyusunan Panduan KUKERTA 2023 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau (2023). *Buku Panduan*

KUKERTA 2023 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau, Lubuklinggau: Tim Penyusunan Panduan KUKERTA Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau.

Triwiyanto, Teguh. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.